

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BUKU HARIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN

Najmi Hayati^{1)*}, Zuraida Khairani²⁾, Dwi Mutia Chan³⁾
^{1,2,3} Universitas Ekasakti Padang
*Email: najmihayati@rocketmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact in the field that the writing ability of students in grade II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan is still low. This condition results in low student learning outcomes in Indonesian subjects under the KKM that has been set, namely 70. This study aims to improve writing skills using the STAD Type Cooperative learning model for class II State Elementary School 18 Air Tawar Selatan. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were second grade students of SDN 18 Air Tawar Selatan, which consisted of 30 students. The object of research is student learning activity. Data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs. Based on the improvement of learning that has been carried out from Pre-Cycle learning, Cycle I and Cycle II, it is seen that there is an increase in student learning outcomes, namely from the Pre-Cycle Average score of 58.7,3 with a percentage of completeness 29.41% while in the first cycle the average value an average of 70.29 with the percentage of completeness increased to 70.5%, and increased again in the second cycle to 100% with an average value of 80.29. The use of the STAD Type Cooperative learning model in learning Indonesian in class II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan can improve student learning outcomes.

Keywords: *Writing Ability Improvement, Cooperative Model, STAD Type.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa kemampuan menulis siswa pada kelas II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan masih rendah. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di bawah KKM Yang telah ditetapkan yaitu 70. Penelitian inibertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Negeri 18 Air Tawar Selatan yang terdiri dari 30 siswa. Objek penelitian adalah keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dari pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu dari nilai Rata-rata Pra Siklus 58,7,3 dengan persentase ketuntasan 29,41 % sedangkan pada siklus I nilai rata-rata 70,29 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 70,5%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100 % dengan nilai Rata-rata 80,29. Dengan Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Peningkatan Kemampuan Menulis, Model Kooperatif, Tipe STAD.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis harus dimiliki siswa semenjak dari

tingkat Sekolah Dasar, karena tanpa memiliki keterampilan menulis siswa tidak akan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam

kehidupan siswa, melalui sebuah tulisan siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya pada orang lain. Menurut Suparno (2015:1.3) yang dimaksud menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Oleh sebab itu di SD harus merancang pembelajaran yang membuat siswa memahami konsep menulis tersebut dan dapat menggunakannya dalam kehidupan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan terlihat beberapa permasalahan yaitu: (1) masih rendahnya kemampuan menulis siswa, (2) pembelajaran bahasa Indonesia kelas II lebih menekankan keterampilan membaca dan menyimak sedangkan keterampilan menulis kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini terlihat dari penilaian terhadap keterampilan menulis sangat rendah. (3) sebagian besar siswa tidak mampu menulis apa yang di diktikan oleh guru. (4) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis. Hasil refleksi awal akan dimanfaatkan untuk masukan pada tindakan selanjutnya. Permasalahan di atas akan berdampak pada hasil belajar siswa, ketika di adakan Penilaian Harian (PH) semester 1 tahun ajaran 2018/2019, dengan hasil hanya 5 orang yang mendapatkan nilai 75 keatas dari 17 siswa dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 30, dengan rata – rata kelas 58, sedangkan KKM yang di tetapkan adalah 70, berarti nilai Bahasa Indonesia siswa di bawah rata-rata KKM.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks Buku Harian menurut hasil nilai Pra Siklus kelas II SDN 18 Air Tawar Selatan terdapat 5 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas dari 17 Siswa kelas II. Hal ini belum memperoleh hasil yang diharapkan menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Sehingga kalau nilai kurang dari 70

dinyatakan belum tuntas. Pada tingkatan kelas siswa SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri, Hugo (dalam Gunansyah, 2015:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah: 1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, 2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, 3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, 7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis. Penulis sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu penulis melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis melakukan refleksi dan kolaborasi dengan teman sejawat, untuk mencari akar permasalahan. Dari kegiatan tersebut, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar rendah, karena siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

- b. Siswa kurang lancar baca tulis, sehingga kesulitan waktu mengerjakan.
- c. Siswa masih sering bermain sendiri.
- d. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan.
- e. Pembelajaran terpusat pada guru saja.
- f. Penggunaan metode yang kurang bervariasi.

KAJIAN PUSTAKA

a. Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pandangan para ahli. Menurut Tarigan (dalam Suparno, 2015:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut” Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan pengabdian kebudayaan industrial kemampuan yang terpenting adalah membaca dan menulis. Berdasarkan uraian tersebut kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat diantaranya, (1) dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita; (2) dengan menulis dapat memunculkan ide baru; (3) menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; (4) dengan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; (5) dengan kegiatan menulis dapat menyerap dan memproses informasi; (6) dengan menulis dapat melatih memecahkan beberapa masalah sekaligus; dan (7) dengan kegiatan menulis menjadikan kita untuk aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi (Hairston dalam Darmadi 1996:3)

b. Buku Harian

Menurut Kosasih (2005: 399) buku harian adalah buku yang berisikan catatan

yang bersifat pribadi, berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ataupun pengalaman-pengalaman berkesan yang dialami setiap hari dalam bentuk curahan hati dan pikiran. buku harian adalah sebuah buku yang berisi tulisan pribadi yang berupa ungkapan perasaan, pengalaman seseorang atau berupa catatan tentang apa yang dikerjakan hari ini maupun masa lampau.

c. Belajar kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai mengembangkan pembelajaran kooperatif. Menurut Soewarso (2016:22) keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek sebagai berikut : (1) Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas. (2) Adanya kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya. (3) Pembelajaran kooperatif menjadi siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengar pendapat orang lain, dan mencatat hal - hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama. (4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya. (5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. (6) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan. (7) Pembentukan kelompok - kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitoring siswa dalam belajar bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan pada Siklus 1, Guru melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : (1) Pada tahap

perencanaan penulis terlebih dahulu merencanakan pembuatan RPP yang akan digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

1. Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran Pra Siklus.
2. Menyiapkan sistematika laporan Siklus 1.
3. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pendekatan belajar yang dimaksud.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I, Guru menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah :

1. Pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
2. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Menjelaskan materi pokok pembelajaran.
5. Memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks buku harian sesuai dengan kegiatan sehari-hari.
6. Meminta siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
7. Menyimpulkan hasil pembelajaran.
8. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) dan menutup pelajaran.

Guru melakukan pengamatan pada Siklus 1 dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengamati aktivitas siswa selama proses Pembelajaran.
 2. Meneliti secara seksama pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- Meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah diamati ternyata hasil belajar pada Siklus 1 belum sesuai yang diharapkan.

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat

dan Supervisor. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1 belum mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Untuk itu perlu mengadakan perbaikan pembelajaran Siklus.

Pada tahap perencanaan pada Siklus 2, Guru melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Menyiapkan, menyusun dan menyempurnakan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran Siklus 1.
2. Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran Siklus 1.
3. Menyiapkan sistematika laporan Siklus 2
4. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pendekatan belajar yang dimaksud.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2, Guru menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah :

1. Pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
2. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Menjelaskan materi pokok pembelajaran.
5. Meminta kepada siswa untuk menulis kegiatan sehari-hari dalam bentuk teks buku harian.
6. Memberikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu.
7. Meminta siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
8. Menyimpulkan hasil pembelajaran.
9. Pada kegiatan akhir, memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang sudah dituliskan secara individu.

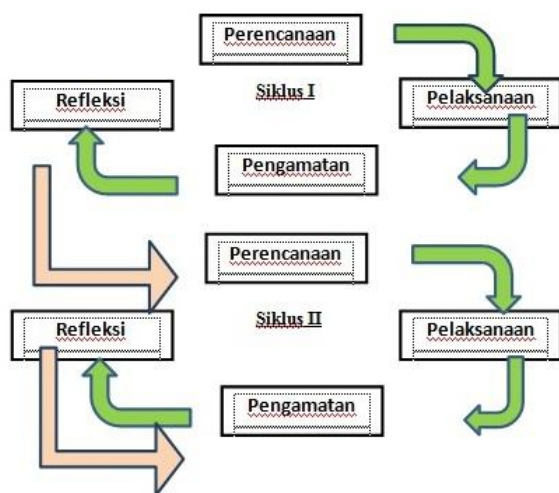
10. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) dan menutup pelajaran.

Guru melakukan pengamatan pada Siklus 2 dengan kegiatan sbb :

1. Mengamati aktivitas siswa selama proses Pembelajaran.
2. Meneliti secara seksama pemahaman siswa terhadap materi Pembelajaran.
3. Meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah diamati ternyata hasil belajar pada Siklus 2 sudah sesuai yang diharapkan.

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat dan Supervisor. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 2 telah mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Untuk memperjelas pelaksanaan perbaikan antar siklus, berikut ini adalah gambar skenario pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Gambar Prosedur Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. semester I tahun ajaran 2018/2019. Dalam

pelaksanaan tindakan dibagi atas 3 siklus yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan rentang waktu 3 minggu. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sekolah tersebut. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan penggunaan model belajar kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 siklus.

1. Hasil penelitian prasiklus

Pada prasiklus dilakukan pengamatan oleh teman sejawat pada guru dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. peneliti meminta guru untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan terungkaplah beberapa masalah yang terjadi di dalam pembelajaran, antara lain :

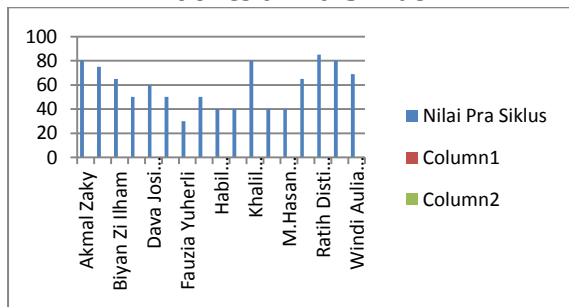
1. Peserta didik pasif saat mengikuti pembelajaran
2. Peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena kurang dilibatkan saat mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena memiliki pandangan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu membosankan.

Hal Ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas KKM9 (70) dari 17 orang siswa.

Tabel Analisis Evaluasi Bahasa Indonesia Pra Siklus

Siswa	Jumlah Siswa Bernilai											Jumlah	Rata-Rata
	30	40	50	60	65	69	70	75	80	85	90		
17	1	4	3	1	2	1	-	1	3	1	-	999	58,7

Gambar Grafik Nilai Bahasa Indonesia Pra Siklus



1. Siklus 1

Pembelajaran siklus I difokuskan pada pembagian kelompok dalam mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Materi pembelajaran yang di dibagi dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa yang terbagi dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan Daftar nilai diatas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra Siklus ke siklus I.

Tabel Analisis Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah siswa	Jumlah Siswa Bernilai										Jumlah	Rata-Rata
	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100	
17	1	4	1	4	3	2	2	-	-	-	1195	70,3

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas ada 11 orang siswa atau 64,7%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 ada 6 orang siswa atau 35,9%.

Dari 17 orang siswa yang mengikuti tes yang diadakan diakhir siklus I terdapat 11 orang yang mendapatkan nilai 70 keatas sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70, sehingga siswa

tersebut dikatakan tuntas dalam belajar. Jadi persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 64%.

Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

- Siswa belum terlihat secara optimal
- Motivasi siswa mengalami peningkatan
- Tingkat penguasaan siswa terhadap materi menunjukkan adanya peningkatan, tetapi dari hasil pengamatan masih ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan siklus I dan II didapat ketuntasan belajar 100 % ini berarti penggunaan model Belajar Kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat menaikkan ketuntasan belajar.

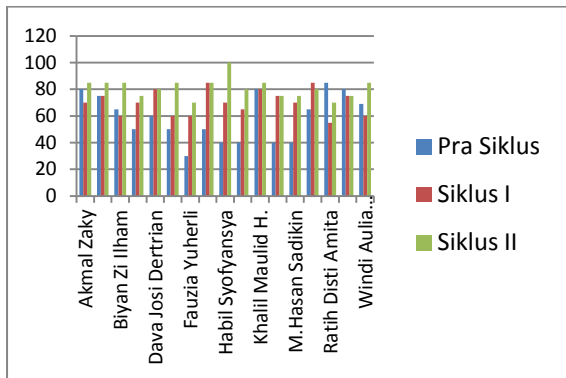
Tabel Hasil Evaluasi Siklus II

<u>Jumlah</u> <u>siswa</u>	<u>Jumlah Siswa</u> <u>Bernilai</u>										<u>Jumlah</u>	Rata- Rata
	60	65	70	75	80	85	90	95	100			
17	-	-	2	4	3	7	-	-	1	1365	80,2	

Dari 17 orang siswa yang mengikuti tes yang diadakan diakhir siklus II terdapat 17 orang yang mendapatkan nilai 70 keatas sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70, sehingga siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar.

Dari hasil yang didapat pada siklus II ini, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar sudah semakin menunjukan peningkatan. Mengenai hasil belajar siswa terlihat banyak peningkatan, sesuai dengan pendapat Ernest R. Hilgard, bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Sedangkan hasil belajar merupakan

kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar dan diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Buktinya pada siklus II ini siswa sudah tuntas semua. Hal-hal yang merupakan kesalahan pada siklus I tidak terlihat lagi pada siklus II.



Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II dapat dilihat telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model Belajar Kooperatif tipe STAD siswa kelas II SDN 18 Air Tawar Selatan semester I.

Pembahasan hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pembahasan Prasiklus

Pada Pra Siklus dilakukan pengamatan oleh teman sejawat pada guru dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Pada prasiklus dilakukan pengamatan oleh teman sejawat pada guru dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. peneliti meminta guru untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru yang sudah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pembelajaran teks buku harian tentang yakni kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis.

2. Pembahasan siklus I

Pada Siklus I ini proses pembelajaran masih dilakukan pengamatan oleh teman sejawat pada peneliti sebagai guru kelas dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran.

Temuan penting pada siklus 1 ini adalah masih adanya siswa yang merasa kesulitan pada penulisan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia sehingga masih banyak siswa yang belum dapat menuliskan nya.

Keberhasilan ini terjadi secara intensif jika guru melakukan kegiatan memperbaiki pembelajaran yang direncanakan melalui model belajar kooperatif STAD dalam penulisan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri. Pertemuan siklus I yakni:

- Tahap Perencanaan
- Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap pengamatan (observasi) Refleksi

3. Pembahasan siklus 2

Dari hasil analisis penelitian siklus II sudah mencapai 100 % dan nilai rata-rata kelas 80. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar penulisan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia menggunakan model Belajar Kooperatif tipe STAD di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk rancangan pembelajaran dalam menulis teks buku harian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok

diterapkan pada siswa kelas rendah dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa siswa.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan Kepala Sekolah memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru yang ingin menerapkan pembelajaran untuk dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Diharapkan kepada guru-guru yang sudah pernah mengikuti penataran berhubungan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran, agar dapat meluangkan waktu untuk berbagi ilmu yang diperoleh kepada teman-teman seprofesi.
3. Diharapkan pada guru SD agar dapat menggunakan variasi media dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Disamping itu pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif.

REFERENSI

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunansyah. 2015. *Kiat Menulis*. Jakarta: Kencana Grup.
- Hazmiwati, Hazmiwati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 178-184.
- Hidayah, W. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa Kelas IA Sd N Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016. *Basic Education*, 5(28), 2-713.
- Noviana, Eddy, and Muhammad Nailul Huda. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.2 (2018): 204-210.
- Nurhadi. 2007. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Sinar Baru.
- Saleh. 2015. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bina Eka Press.
- Saragih, S., & Rahmiyana, R. (2013). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA/MA di kecamatan simpang ulim melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 174-188.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta : Nusa Media
- Yunus, Muhammad. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta; Universitas Terbuka.